

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

**A.A. Alit Candrayanthi¹
I D.G. Dharma Saputra²**

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: olekngux@rocketmail.com / telp: +6287861902429

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana dengan tiga kali pengujian dikarenakan kinerja perusahaan diwakili oleh tiga rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan NPM. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menganalisis data berupa laporan tahunan. Untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan pengujian regresi linier sederhana yang diawali uji asumsi klasik. Model penelitian dinyatakan lulus uji asumsi klasik. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, *Return On Equity* dan berpengaruh negatif terhadap *Net profit Margin*.

Kata kunci: *corporate social responsibility, return on asset, return on equity dan net profit margin*

ABSTRACT

This aims of the study is to determine the relationship between corporate social responsibility disclosures on corporate performance (empirical studies on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2011). The technique of analyzing data are used in this study is a simple linear regression analysis techniques with three times the performance because the testing company was represented by three profitability ratios of ROA, ROE and NPM. The method of sample determination are used in this research is purposive sampling method and obtained a sample of 34 companies. The data used are secondary data to analyze the data in the form of annual reports. To prove the hypothesis of the simple linear regression testing the assumptions of classical test begins. The research model assumptions of classical test passed. Partial test showed that the variables of Corporate Social Responsibility give a positive influence in return on assets, return on equity. however, give a negative influence for the net profit margin.

Keywords: *corporate social responsibility, return on assets, return on equity and net profit margin*

PENDAHULUAN

Dewasa ini topik mengenai *Corporate Social Responsibility* yang kemudian disingkat CSR telah banyak di bahas. Perusahaan-perusahaan juga semakin banyak yang menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. CSR merupakan keterbukaan dalam mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan sosial, dimana pengungkapan yang dilakukan tidak sebatas mengenai informasi keuangan perusahaan saja, namun diharapkan juga untuk memberikan informasi mengenai dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan terutama yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan masalah sosial.

Konsep CSR sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Terjaminnya keberlangsungan perusahaan apabila perusahaan melakukan tanggung jawabnya tidak hanya terbatas kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga wajib memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan yang menjadi tempat operasi perusahaan. Masyarakat akan memberikan tanggapan yang negatif kepada perusahaan yang di anggap tidak memperhatikan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitarnya. Respon negatif dari masyarakat inilah yang akan mengancam keberlangsungan dari perusahaan.

Saat ini keputusan ekonomi yang diambil hanya dengan mempertimbangkan kinerja dari sisi keuangan saja yang disadari sudah tidak relevan lagi oleh para investor maupun manajemen perusahaan. Seperti yang dikutip oleh Anggraini (2006),

Eipstein dan Freedman (1994) mengatakan bahwa informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan merupakan daya tarik bagi investor individual. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukannya.

Sejak diberlakukannya Undang – undang No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, kesadaran melaksanakan tanggung sawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan CSR, di Indonesia mulai berkembang. Undang – undang ini menyatakan bahwa: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam undang-undang ini adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang operasi utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam yang dalam kegiatannya sangat mungkin akan melakukan kerusakan

terhadap lingkungan apabila tujuan kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan saja.

Kegiatan CSR sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. CSR diharapkan akan mampu menaikkan kinerja perusahaan karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mampu memilih produk yang baik yang di nilai tidak hanya dari barangnya saja tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan, hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui kinerja perusahaan yang akan meningkat.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha. Indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pada penelitian ini hanya satu jenis perusahaan saja yang dijadikan sampel dalam penelitian. Berdasarkan Undang – undang No.40 Tahun 2007, khususnya Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang diwajibkan oleh undang-undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 agar melaksanakan tanggung jawab sosial

lingkungan. Tahun penelitian yang digunakan adalah 2 tahun yaitu tahun 2010-2011. Data tahun 2010–2011 dipilih karena merupakan data terbaru dari perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses alamat *web* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang mengungkapkan tanggung jawab sosial lingkungannya (*Corporate Social Responsibility*). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* yang di ukur dengan *Corporate Sosial Disclosure Index* (CSDIj). Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan rumus penghitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots (1)$$

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diwakili oleh ROA, ROE dan NPM. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih sebelum pajak untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian dari penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Return\ On\ Asset: \frac{Nett\ Income}{Total\ Asset} \dots\dots\dots (2)$$

ROE (*Return on equity*) merupakan tolak ukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan

$$Return\ On\ Equity: \frac{Nett\ Income}{Total\ Equity} \dots\dots\dots (3)$$

NPM menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *nett income* terhadap total penjualan (Robert Ang, 1997)

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (4)$$

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi *non-participant* dan melakukan studi kepustakaan yaitu dengan mencatat, mengamati dan mempelajari data yang terdapat di BEI dan Indonesia *Capital Market Directory*. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 122). Beberapa pertimbangan yang digunakan adalah:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2010-2011.
- 3) Mengungkapkan CSR dalam annual reportnya.
- 4) Memiliki data yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel awal dari penelitian ini berjumlah 42 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel akhir sebanyak 34 perusahaan.

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskripsi Statistik Variabel Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011

	CSDI	ROA	ROE	NPM
N	34	34	34	34
Mean	.2637	.0644	.0662	.6614
Minimum	.0506	-.22	-1.17	-.42
Maksimum	.08481	.35	.51	5.15
Std. Deviasi	153651	.10700	.30089	1.26071

Sumber: data sekunder diolah 2013

Berdasarkan tabel 1, CSDI memiliki rata-rata sebesar 0,2637 atau 26,37%. Perusahaan yang memiliki nilai CSDI minimum sebesar 5,06% dimiliki oleh perusahaan PT. Citatah Industri Makmur Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,481% dimiliki oleh perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk.

ROA dari perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki rata-rata sebesar 0,0644 atau 6,44%, dengan nilai minimum sebesar -0,22% atau -22% dimiliki oleh perusahaan PT. ATPK Resources Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,35 atau 35% PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan standar deviasi adalah sebesar 0,10700. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba berkisar antara -0,22 atau -22% hingga 0,35%. Atau 35%

ROE dari perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian memiliki rata-rata sebesar 0,0622 atau 6,22% dengan nilai minimum sebesar -1.17

atau -117% dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Dunia Makmur Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,51 atau 51% dimiliki oleh perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan standar deviasi sebesar 0.30089. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba berkisar antara -1.17 atau -117% hingga 0.51 atau 51%

NPM dari perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki rata-rata sebesar 0,661 atau 66,1% dengan nilai minimum sebesar -0,42 atau 42% PT. Benakat Petroleum Energy Tbk. Nilai maksimum sebesar 5,15 atau 515% dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk dan standar deviasi sebesar 1.26071. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bersih berkisar antara -0,42 atau -42% hingga 5,15 atau 515%.

Uji asumsi klasik I

Data pada penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dengan nilai $0,668 > \alpha (0,05)$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,029. Hasil pengujian heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,418 > 0,05$ yini berarti bahwa secara statistik penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh dari *corporate social responsibility* terhadap ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Hasil perhitungan regresi dengan bantuan program SPSS 13.00 *for Windows* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	B	t	Sig.
1 (constant)	-.011	-.318	.752
ROA	.286	2.543	.016
$R^2 = .168$			

Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah 2013

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 sehingga model persamaan regresi linier sederhana menjadi:

$$Y = -0,011 + 0,286X_1 + e \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta sebesar -0,011 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR maka ROA perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 akan turun sebesar 1,1%.
- 2) Nilai koefisien CSDI sebesar 0,286 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada ROA

perusahaan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Nilai sebesar 0,286 memiliki arti bahwa bila Pengungkapan CSR meningkat sebesar 1% maka ROA perusahaan pertambahan meningkat sebesar 28,6% dengan asumsi variabel lain konstan.

- 3) Nilai R^2 sebesar 0,168 secara statistik menunjukkan bahwa 16,8% dari variasi ROA perusahaan pertambahan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 dipengaruhi oleh Pengungkapan CSR. Sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam persamaan tersebut.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t-test menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2.543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi pengungkapan CSR sebesar $0,016 < 0,05$ atau t_{hitung} pengungkapan CSR sebesar $2.543 > t_{tabel}$ sebesar 2,042 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan pertambahan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2007) *Corporate Social Reporting* berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA perusahaan.

Uji asumsi klasik II

Data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dengan nilai $0,310 > \alpha (0,05)$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,317. Hasil uji heteroskedastisitas pada data penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar $0,465 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara statistik bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap ROE perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Hasil perhitungan regresi dengan bantuan program SPSS 13.00 *for Windows* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	B	t	Sig.
1 (constant)	-.117	1.184	.245
ROE	.693	2.141	.040
$R^2 = .125$			

Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah 2013

Berdasarkan hasil analisis tabel 3. sehingga model persamaan regresi linier sederhana menjadi:

$$Y = -0,117 + 0,693X_1 + e \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar -0,117 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR maka ROE perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 akan turun sebesar 11,7%
2. Nilai koefisien CSDI sebesar 0,693 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada ROE perusahaan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Nilai sebesar 0,693 memiliki arti bahwa bila Pengungkapan CSR meningkat sebesar 1% maka ROE perusahaan pertambangan meningkat sebesar 69,3% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai R^2 sebesar 0,125 secara statistik menunjukkan bahwa 12,5% dari variasi ROE perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 dipengaruhi oleh engungkapan CSR. Sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam persamaan tersebut.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROE

Berdasarkan tabel 3. hasil uji t-test menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2.141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai signifikansi pengungkapan CSR sebesar $0,040 < 0,05$ atau t_{hitung} pengungkapan CSR sebesar $2,141 > t_{tabel}$ sebesar 2,042 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Emilia Nurdin dan M. Fani Cahyandito (2006) yang menunjukkan bahwa pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi investor, dimana investor di Indonesia sudah mulai menggunakan informasi sosial dan lingkungan dalam melakukan keputusan investasi.

Uji asumsi klasik III

Data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dengan nilai $0,125 > \alpha (0,05)$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 21,972. Hasil uji heteroskedastisitas pada data penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar $0,850 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara statistik bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap NPM perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Hasil perhitungan regresi dengan bantuan program SPSS 13.00 *for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	B	t	Sig.
1 (constant)	.873	1.990	.055
NPM	-.804	-.557	.581
$R^2 = .010$			

Dependent Variable: NPM

Sumber: data sekunder diolah 2013

Berdasarkan hasil analisis tabel 4. sehingga model persamaan regresi linier sederhana menjadi:

$$Y = 0,461 - 0,13X_1 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 0,873 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR maka NPM perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 akan meningkat sebesar 87,3%.

2. Nilai koefisien CSDI sebesar -0,804 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap NPM perusahaan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Nilai sebesar -0,804 memiliki arti bahwa bila Pengungkapan CSR meningkat sebesar 1% maka NPM perusahaan pertambangan turun sebesar 80,4% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai R^2 sebesar 0,010 secara statistik menunjukkan bahwa 1% dari variasi NPM perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 dipengaruhi oleh pengungkapan CSR. Sisanya sebesar 99% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam persamaan tersebut.

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap NPM

Berdasarkan tabel 4. hasil uji t-test menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0,557 dengan nilai signifikansi sebesar 0,581. Nilai signifikansi pengungkapan CSR sebesar $0,581 > 0,05$ atau t_{hitung} pengungkapan CSR sebesar $-0,557 < t_{tabel}$ sebesar 2,042 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap NPM perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Ini berarti dengan mengungkapkan CSR kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA akan meningkat.
- 2) *Return on equity* (ROE) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROE perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Ini berarti dengan mengungkapkan CSR kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE akan meningkat.
- 3) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap NPM perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Ini berarti dengan mengungkapkan CSR kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM akan mengalami penurunan

Keterbatasan Penelitian

Fokus penelitian ini hanya tertuju pada perusahaan pertambangan saja sehingga tidak merefleksikan hasil pada perusahaan bidang lain. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan perusahaan bidang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar diketahui pengaruh pengungkapan CSR pada masing-masing bidang perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan rasio keuangan lain untuk mengukur kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital market)*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang: h:1123-1135.
- Eipstein, Marcj J. and Martin Freedman. 1994. *Social Disclosure and the Individual Investor*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 7, No.4, p.94-108.

Nurdin, Emillia, M. Fani Cahyandito. 2006. Pengungkapan Tema-tema Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal*; Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.

Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1), (2), (3), (4) tentang Perseroan Terbatas*

Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 2007.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta Bandung. Bandung.

Wardani. 2007. Pengaruh Corporate Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*: Universitas Indonesia.